

## FAKTOR LINGKUNGAN DAN PERILAKU YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE PADA ANAK UMUR 2 TAHUN - 5 TAHUN DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN

YOSEP HERRY MARTANTO -- E2A398082  
(2000 - Skripsi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi lingkungan dan perilaku perorangan (praktek ibu/keluarga) merupakan factor resiko yang mempengaruhi kejadian diare pada anak umur 2 – 5 tahun di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Penelitian merupakan observasi dengan pendekatan kasus control. Jumlah sample 69 kasus diare baru (1 juni – 3 juli 2000) berumur 2 tahun sampai dengan 5 tahun di Kecamatan cawas dan 69 kontrol yang berasal dari masyarakat di sekitar kasus. Pengambilan sample secara non random pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan pada tanggal 3 – 7 juli 2000. analisa data menggunakan komputer program epi info versi 6.02.

Hasil penelitian adalah pada cara penggunaan sumur [ $\chi^2=8,37$  dan  $p\text{-values}=0,467$  ( $p>0,05$ ) serta  $OR=1,39$  dengan 95 % interval kepercayaan =  $1,38<6,20$ ], berarti cara penggunaan sumur tidak untuk keluarga sendiri mempunyai resiko 1,39 kali terkena diare dibandingkn yang digunakan untuk satu keluarga sendiri. Pada kulaitas mikrobiologi air sumur [ $\chi^2=1,24$  dan  $p\text{-values}=0,265$  serta  $OR=3,32$  dengan interval kepercayaan =  $0,55<25,50$ ], berarti tidak sebagai faktor resiko kejadian diare. Pada kebiasaan cara menutup hidangan [ $\chi^2=11,28$  dan  $p\text{-values}=0,0008$  ( $p>0,05$ ) serta  $OR=4,51$  dengan 95 % interval kepercayaan =  $1,77<12,32$ ], berarti kebiasaan tidak menutup hidangan mempunyai resiko 4,61 kali terkena diare dibandingkn yang selalu menutup. Pada kebiasaan cuci alat makan/minum [ $\chi^2=3,98$  dan  $p\text{-values}=0,467$  ( $p>0,05$ ) serta  $OR=2,47$  dengan 95 % interval kepercayaan =  $1,01<6,08$ ], berarti kebiasaan tidak mencuci dengan air bersih dan sabun mempunyai resiko 2, 47 kali terkena diare dibandingkan yang selalu memakai air bersih dan sabun. Pada kebiasaan cuci tang sebelum memberi makan anak [ $\chi^2=4,04$  dan  $p\text{-values}=0,045$  ( $p>0,05$ ) serta  $OR=2,26$  dengan 95 % interval kepercayaan =  $1,02<5,06$ ], berarti kebaisaan mencuci tidak menggunakan air bersih dan sabun mempunai resiko 2,26 kali terkena diare dibandingkn yang selalu menggunakan air bersih dan sabun. Pada tempat membuang tinja anak [ $\chi^2=8,52$  dan  $p\text{-values}=0,004$  ( $p>0,05$ ) serta  $OR=0,21$  dengan 95 % interval kepercayaan =  $0,06<0,64$ ], berarti termasuk factor protektif pada kejadian diare. Pada kebiasaan cuci tangan setelah berak [ $\chi^2=0,53$  dan  $p\text{-values}=0,467$  ( $p>0,005$ ) serta  $OR=1,39$  dengan 95 % interval kepercayaan =  $0,06<0,64$ ], berarti ridak sebagai faktor resiko kejadian diare.

Yang termasuk faktor resiko adalah cara menyimpan hidangan, kebiasaan cuci alat makan/minum dan kebiasaan cuci tangan sebelum memberi makan anak

serta cara penggunaan sumur. Berdasarkan tersebut maka penyuluhan kesehatan perlu lebih ditingkatkan pada semua lapisan masyarakat.

**Kata Kunci:** FAKTOR RESIKO DIARE, ANAK 2-5 TAHUN, LINGKUNGAN DAN PERILAKU